

## **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA TAHUN KEDUA, KETIGA, DAN KEEMPAT DEPARTEMEN ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**Nanda Yuarvani Qurnita<sup>1</sup>, Dian Ratna Sawitri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Mr. Sunario, Kampus Undip, Tembalang, Semarang 50275

[nandayuarvani@yahoo.com](mailto:nandayuarvani@yahoo.com)

### **Abstrak**

Era revolusi industri 4.0 mulai masuk ke Indonesia. *Internet of things* sebagai kunci dari revolusi digital telah menghasilkan cara – cara baru yang membawa kemudahan bagi masyarakat. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi milenial diharapkan dapat berkontribusi memanfaatkan teknologi modern berbasis internet untuk memunculkan inovasi – inovasi baru melalui perilaku berwirausaha di era industri 4.0. Efikasi diri berwirausaha menjadi salah satu hal yang mempengaruhi keputusan individu untuk akhirnya berwirausaha. Salah satu sumber yang dapat meningkatkan keyakinan individu atas kemampuannya untuk melakukan proses berwirausaha adalah dukungan sosial orangtua untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha dengan efikasi diri berwirausaha pada mahasiswa tahun kedua, ketiga, dan keempat Departemen Administrasi Bisnis FISIP Universitas Diponegoro. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tahun kedua, ketiga, dan keempat Departemen Administrasi Bisnis yang berjumlah 398 mahasiswa dengan sampel penelitian sebanyak 186 mahasiswa, yang diperoleh dengan *proportionate stratified random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Dukungan Sosial Orangtua untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha (42 aitem valid,  $\alpha = .944$ ) dan Skala Efikasi Diri Berwirausaha (41 aitem valid,  $\alpha = .944$ ). Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar .556 dengan  $p = .000$  ( $p < .05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha dengan efikasi diri berwirausaha pada mahasiswa.

**Kata kunci:** dukungan sosial orangtua; efikasi diri berwirausaha; mahasiswa administrasi bisnis

### **Abstract**

The era of the industrial revolution 4.0 began to enter Indonesia. Internet of things as the key of the digital revolution has created new ways that bring convenience to society. College students as part of millennial generation are expected to be able to contribute to utilizing modern internet-based technology to bring about new innovations through entrepreneurial behavior in the industrial era 4.0. Entrepreneurial self – efficacy is one of the things that affects the individual's decision to finally become an entrepreneur. One of the sources that can increase an individual's confidence in his ability to carry out the entrepreneurial process is social support from parents to develop entrepreneurial skills. The aim of this study is to determine the relationship between parental social support to develop entrepreneurial skills with entrepreneurial self- efficacy in the second, third, and fourth year college students of the Department of Business Administration at Diponegoro University. The population in this study were 398 of second, third and fourth year college students who were obtained by the proportionate stratified random sampling. The measuring instruments used are parental social support scale to develop entrepreneurial scale (42 valid items;  $\alpha = .944$ ) and entrepreneurial self – efficacy (41 valid items,  $\alpha = .944$ ). Data analysis using Spearman's Rho correlation test showed a correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) of .556 with a significance value of .000 ( $p < .05$ ). The results of this study indicate there is a positive relationship between parental social support to develop entrepreneurial skills with entrepreneurial self- efficacy in the second, third, and fourth year college students of the Department of Business Administration at Diponegoro University.

**Keywords:** parental social support; entrepreneurial self – efficacy; college students of the Department of Business Administration

## **PENDAHULUAN**

Seluruh dunia, termasuk Indonesia saat ini telah memasuki era revolusi industri generasi keempat, suatu era yang menandai babak baru perkembangan industri dimana pemanfaatan teknologi yang berwujud *internet of things* (IoT) menjadi kunci dari revolusi digital karena berperan dalam menghubungkan teknologi – teknologi yang ada di industri 4.0, sehingga dapat berkomunikasi satu sama lain dan dapat membuat keputusan tanpa keterlibatan manusia. Pengembangan platform – platform digital dan teknologi – teknologi modern berbasis internet memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat menciptakan peluang – peluang bisnis baru berbasis digital yang meningkatkan efisiensi dalam penggunaan waktu dan biaya proses produksi, sehingga tercapai kualitas produk yang semakin baik. Manusia memiliki peran untuk dapat menjadikan sebuah teknologi menjadi sebuah inovasi melalui proses mengenali peluang untuk menghasilkan ide – ide baru yang dapat diterapkan, atau yang juga disebut dengan aktivitas kewirausahaan. Liu dan Grusky (2013) mengatakan bahwa perkembangan industri pada setiap revolusi industri tergantung pada daya saing dari mereka yang mampu membentuk atau memiliki visi terhadap perubahan yang diinginkan. Aktivitas kewirausahaan memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat mempengaruhi arah perkembangan teknologi – teknologi yang ada di era industri 4.0. Keterlibatan individu sebagai pelaku (wirausahawan) dalam proses penciptaan sesuatu yang bernilai pada akhirnya memunculkan suatu bentuk perilaku untuk menghasilkan produk/jasa yang bernilai baru dengan menggunakan waktu dan usaha, serta menanggung risiko baik secara fisik, keuangan, dan sosial, yang bertujuan untuk menghasilkan imbalan berupa uang, serta merasakan kepuasan dan kebebasan pribadi, yang disebut dengan berwirausaha (Hisrich dkk, 2008).

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi milenial yang dianggap lebih akrab dengan teknologi digital sekaligus figur berpendidikan merupakan agen perubahan (*agent of change*) yang diharapkan dapat bertransformasi dari yang dulu hanya menjadi seorang *job seeker* menjadi seorang *job creator*. Keakraban terhadap akses internet diikuti dengan kepiawaian generasi milenial dalam pemanfaatan internet tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa untuk dapat lebih responsif dalam menciptakan model – model bisnis baru berbasis digital melalui berbagai platform atau media sosial berbasis internet. Departemen Administrasi Bisnis FISIP Undip sebagai salah satu program studi humaniora yang banyak mempelajari tentang kewirausahaan, dan juga seringkali dihubungkan dengan pilihan karir atau pekerjaan di bidang kewirausahaan memiliki tujuan untuk dapat menghasilkan para lulusan sarjana administrasi bisnis yang memiliki kemampuan berpikir secara ilmiah di bidang bisnis, memiliki komitmen untuk melaksanakan etika bisnis, dan memiliki kompetensi spesifik sebagai pengusaha bisnis (Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro, 2019). Penetapan kurikulum perkuliahan kewirausahaan 2 sks yang wajib diikuti oleh mahasiswa di semester lima merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Perkuliahan kewirausahaan di program studi ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan semangat berwirausaha mahasiswa, menciptakan atmosfer kewirausahaan yang kuat untuk menstimulasi ketertarikan dan antusiasme berwirausaha mahasiswa, dan secara positif menstimulasi perilaku berwirausaha mahasiswa. Meskipun demikian, fenomena yang terjadi khususnya pada mahasiswa Departemen Administrasi Bisnis adalah mayoritas dari mahasiswa lebih memilih menjadi pegawai setelah lulus dari perguruan tinggi dibandingkan memulai bisnis sendiri. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perkuliahan kewirausahaan yang diterima mahasiswa belum cukup mampu

membuat mereka akhirnya mau terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menampilkan perilaku berwirausaha adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil menjalankan peran dan tugas dalam berwirausaha, atau yang disebut efikasi diri berwirausaha (Chen dkk., 1998). Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang ditunjukkan Malebana dan Swanepoel (2014) bahwa individu yang memperoleh pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri berwirausaha.

Bandura (1997) mengemukakan bahwa efikasi diri atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk dapat melakukan sesuatu muncul karena adanya pengaruh dari sumber – sumber efikasi diri, baik itu yang bersifat internal maupun eksternal. Termasuk diantara sumber – sumber tersebut yang dapat mempengaruhi peningkatan atau penurunan level efikasi diri seseorang adalah peran dari orang lain untuk memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh individu. Gibbons (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian umpan balik yang positif dan dorongan kepada individu dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki. Adanya keterlibatan dari orang lain untuk mendorong dan membantu individu guna menampilkan satu perilaku merujuk pada dukungan sosial. Menurut Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2012), dukungan sosial merupakan satu bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan dalam bentuk lain yang tersedia bagi individu yang bersangkutan dari individu atau kelompok lain. Santrock (2016) mengatakan bahwa orangtua merupakan figur yang memfasilitasi sumber daya dan menjadi sistem pendukung yang penting ketika anak mengeksplorasi dunia sosial yang lebih luas dan lebih kompleks. Dukungan sosial dari orangtua dapat diterapkan pada situasi ketika individu anak sedang berusaha untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha, seperti melalui keikutsertaan dirinya dalam perkuliahan kewirausahaan.

Chao dkk. (2002) berpendapat bahwa orangtua tetap menjadi kelompok referensi yang penting bagi individu karena orangtua memainkan peran dalam memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian Liu dan Hung (2016), mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial dari orang – orang yang berada disekitarnya menunjukkan level efikasi diri yang tinggi. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kimura dan Masykur (2017) menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kewirausahaan. Beberapa temuan tersebut menggambarkan bahwa orang tua menjadi figur yang dapat diandalkan oleh individu untuk memfasilitasi kebutuhan yang diperlukan agar dirinya merasa yakin mampu melakukan proses berwirausaha. Dukungan sosial orangtua yang diberikan kepada individu untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha dapat memberikan rasa nyaman, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan juga dicintai.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana hubungan antara dukungan sosial orangtua untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha dengan efikasi diri berwirausaha pada mahasiswa Departemen Administrasi Bisnis, khususnya bagi mereka yang tidak berstatus sebagai wirausahawan, tetapi sedang atau telah mengikuti perkuliahan kewirausahaan, dimana dalam penelitian ini mencakup mahasiswa tahun kedua, ketiga, dan keempat. Adapun pertimbangan peneliti untuk melibatkan mahasiswa yang sedang atau telah mengikuti perkuliahan kewirausahaan dikarenakan penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pembelajaran mengenai ilmu kewirausahaan berdampak positif pada penguatan karakteristik kewirausahaan, dan keyakinan diri individu untuk mampu melakukan proses berwirausaha (Hou dkk, 2019; Setiawan, 2012). Selain itu, keikutsertaan mahasiswa dalam perkuliahan kewirausahaan dapat memberikan kesempatan bagi orangtua untuk memberikan dukungan sosial sehingga mahasiswa dapat mengoptimalkan usahanya dalam memahami dan mempelajari ilmu dan juga keterampilan yang penting dalam proses kewirausahaan, sehingga akhirnya dapat menumbuhkan efikasi diri

berwirausaha.

## METODE

Penelitian ini dilakukan kepada 186 sampel mahasiswa tahun kedua, ketiga, dan keempat Departemen Administrasi Bisnis FISIP Universitas Diponegoro dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dari total populasi sebanyak 398 mahasiswa. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang belum berwirausaha, memiliki orangtua dengan latar belakang profesi yang beragam, serta mahasiswa sedang dan telah mengikuti pendidikan kewirausahaan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah Skala Dukungan Sosial Orangtua untuk Mengembangkan Keterampilan Berwirausaha (42 aitem valid,  $\alpha = .944$ ) dan Skala Efikasi Diri Berwirausaha (41 aitem valid,  $\alpha = .944$ ) yang disusun menggunakan model Skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala Dukungan Sosial Orangtua untuk Mengembangkan Keterampilan Berwirausaha dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek – aspek efikasi diri berwirausaha yang dikemukakan oleh De Noble dkk (1999). Sedangkan Skala Efikasi Diri Berwirausaha disusun berdasarkan aspek – aspek dukungan sosial orangtua yang dikemukakan oleh Turner dkk (2003), yang diaplikasikan ke dalam situasi untuk membantu individu mengembangkan keterampilan berwirausaha. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) Versi 22.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**

Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Mean	Kolmogorov – Smirnov	$p > .05$	Bentuk
1	Dukungan Sosial Orangtua untuk Mengembangkan Keterampilan Berwirausaha	128.12	.126	.000	Tidak Normal
2	Efikasi Diri Berwirausaha	121.28	.100	.000	Tidak Normal

Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi ( $p > .05$ ). Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki distribusi data yang tidak normal. Uji normalitas variabel dukungan sosial orangtua untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha menunjukkan  $p = .000 (<.05)$ , demikian juga dengan uji normalitas variabel efikasi diri berwirausaha yang menunjukkan  $p = .000 (<.05)$ .

**Tabel 2.**

Hasil Uji Linieritas Variabel Penelitian

Nilai F	Signifikansi $p < .05$	Keterangan
88.570	.000	Linier

Hubungan antara dua variabel penelitian dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi ( $p < .05$ ). Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas variabel dukungan sosial orangtua untuk mengembangkan keterampilan

berwirausaha dan variabel efikasi diri berwirausaha menunjukkan nilai koefisien  $F = 88.570$  dengan nilai signifikansi  $.000$  ( $p < .05$ ).

Pada penelitian ini, dikarenakan hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang tidak normal, maka peneliti tidak dapat menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan teknik korelasi non parametrik *Spearman's Rho* dengan bantuan program komputer SPSS versi 22.0. Hasil dari uji korelasi ini diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar  $.556$  dengan nilai signifikansi  $.000$  ( $p < .05$ ). Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif, artinya semakin tinggi dukungan sosial orangtua untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha maka semakin tinggi pula efikasi diri berwirausaha, begitu juga sebaliknya. Sedangkan, nilai signifikansi  $< .05$  menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kedua variabel penelitian.

**Tabel 3.**

Kategorisasi Skor Variabel Dukungan Sosial Orangtua untuk Mengembangkan Keterampilan Berwirausaha

<b>Sangat Rendah</b>	<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
N = 0	N = 2	N = 31	N = 106	N = 47
0 %	1.1%	16.7%	57%	25.3%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha pada mayoritas subjek penelitian berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 57%.

**Tabel 4.**

Kategorisasi Skor Variabel Efikasi Diri Berwirausaha

<b>Sangat Rendah</b>	<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
N = 0	N = 2	N = 30	N = 131	N = 23
0%	1,1%	16,1%	70,4%	12,45%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berwirausaha pada mayoritas subjek penelitian berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 70,4%.

Orangtua merupakan bagian dari anggota keluarga yang menjadi sumber dukungan sosial paling penting dan utama bagi individu (Dolan dkk., 2006). Wills dan Clearly (dalam Lestari, 2013) mengatakan bahwa dukungan dari orangtua dapat membantu untuk mencegah atau mengurangi stress pada anak. Wade dan Travis (2007) mengatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial tinggi akan menjadi lebih optimis dalam menghadapi permasalahan, dan memiliki kemampuan untuk mencapai sesuatu yang menjadi keinginannya, sehingga menjadikan individu tersebut lebih mampu untuk mengatasi suatu masalah dalam hidupnya. Bandura (1997) mengatakan bahwa keadaan emosional dan fisiologis individu memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya efikasi diri individu. Mereka yang mengalami kondisi emosional yang kuat sehingga menimbulkan berbagai emosi negatif yang berlebihan dan tingkat stress yang tinggi dapat menurunkan efikasi diri individu. Sebaliknya, ketika individu mengalami emosi yang lebih stabil, atau dengan kata lain positif maka hal tersebut dapat meningkatkan efikasi diri. Ketika individu berhasil memiliki efikasi diri yang tinggi, maka ia

akan mampu menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapi dalam kaitannya dengan suatu tugas atau pekerjaan (Widyastuti & Pratiwi, 2013).

Pada penelitian ini, dukungan sosial orangtua untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha berperan penting untuk membantu mahasiswa mengoptimalkan usahanya selama mengikuti perkuliahan kewirausahaan di kampus, sehingga dapat membuat mereka menjadi percaya diri bahwa dirinya mampu melaksanakan proses berwirausaha di masa depan. Peneliti menemukan bahwa 34,9% orangtua yang berprofesi sebagai wirausahawan memiliki kesempatan untuk dapat menjadikan orangtua sebagai *role model* di bidang kewirausahaan. Hisrich dkk. (2017) mengatakan bahwa ketika orangtua memiliki kredibilitas atas suatu perilaku, misalnya mereka adalah figur wirausahawan yang berhasil dan memiliki *entrepreneurial knowledge*, maka orang tua tersebut dapat menjadikan dirinya sebagai tokoh panutan yang memberikan nasihat, informasi, petunjuk perihal struktur organisasi, perolehan sumber dana yang diperlukan, dan marketing yang penting dalam tahap *business start-up* (Hisrich dkk, 2017). Namun, hal tersebut tidak dapat berlaku ketika orangtua tidak dapat menjadi tokoh panutan (*role model*) sesuai yang dibutuhkan oleh anak karena orangtua tidak memiliki kredibilitas terhadap perilaku berwirausaha, sehingga alternatif lain yang dapat dilakukan oleh orangtua adalah membantu mencari orang lain sebagai *role model* yang sesuai dengan kriteria kebutuhan anak. Dengan demikian, individu dapat tetap merasakan adanya dukungan dari orangtua untuk membantu dirinya mengembangkan keterampilan berwirausaha. Anderson (2000) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman vikarius berperan penting dalam menimbulkan efikasi diri yang lebih besar dibandingkan persuasi sosial. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Chen dan He (2011) menunjukkan bahwa ikatan yang kuat dengan orang terdekat dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk keyakinan diri individu terkait proses berwirausaha.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha dengan efikasi diri berwirausaha pada mahasiswa tahun kedua, ketiga, dan keempat Departemen Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar .556 dengan nilai signifikansi .000 ( $p < .05$ ). Angka tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha maka semakin tinggi pula efikasi diri berwirausaha mahasiswa Departemen Administrasi Bisnis. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orangtua untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha maka semakin rendah pula efikasi diri berwirausaha mahasiswa Departemen Administrasi Bisnis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Administrasi Bisnis FISIP Undip. (2019). Visi dan misi Departemen Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Administrasi Bisnis FISIP Undip. <https://admbisnis.fisip.undip.ac.id/en/vision-and-mission/>
- Anderson, R. B. (2000). Vicarious and persuasive influences on efficacy expectations and intentions to perform breast self-examination. *Public Relations Review*, 26, 97–114
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H Freeman and Company.
- Chao, Ruth., & Tseng, Vivian. (2002). Parenting of Asians. In M. H. Bornstein (ed.). *Handbook of parenting* (pp. 59 – 94). Lawrence Erlbaum

- Chen, C.C., Greene, P.G., & Ann, C. (1998). Does entrepreneurial self – efficacy distinguish entrepreneurs from managers? *Journal of Business Venturing*, 13, 295 – 316. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00029-3](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00029-3).
- Chen, Y., & He, Y. (2011). The impact of strong ties on entrepreneurial intention: An empirical study based on the mediating role of self – efficacy. *Journal of Chinese Entrepreneurship*, 3, 147 – 158. <https://doi.org/10.1108/17561391111144573>.
- De Noble, A., Jung, D., & Ehrlich, S. (1999). Entrepreneurial self efficacy: The development of a measure and its relationship to entrepreneurial action. In P. D. Reynolds (ed.), *Frontiers of Entrepreneurship Research* (pp. 73–87). Center for Entrepreneurial Studies.
- Dolan, Pat., Canavan, J., & Pinkerton, J. (2006). *Family support as reflective practice*. Jessica Kingsley Publishers.
- Gibbons, C. (2010). Stress, coping and burn-out in nursing students. *International Journal of Nursing Studies*, 47, 1299–1309. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2010.02.015>.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship (kewirausahaan)*. Salemba Empat.
- Hisrich, R. D., Peters, Michael, P., & Shepherd, A. (2017). *Entrepreneurship* (10<sup>th</sup> ed.). McGraw-Hill Education.
- Hou, F., Su, Y., Lu, M., & Qi, M. (2019). Model of the entrepreneurial intention of university students in the Pearl River Delta of China. *Frontiers in Psychology*, 10(916), 1-16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00916>.
- Kimura, O. N., & Masykur, A. M. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kewirausahaan pada mahasiswa UKM Research n Business Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(1), 322–326. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15136>
- Lestari, S. (2013). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Kencana Prenada Media Grup.
- Liu, Y. and Grusky, D. B. (2013). The payoff to skill in the third industrial revolution. *American Journal of Sociology*, 118, 1330–1374. <https://doi.org/10.1086/669498>.
- Liu, Y. C., & Hung, Y. Y. (2016). Self-efficacy as the moderator: Exploring driving factors of perceived social support for mainland Chinese students in Taiwan. *Computers in Human Behavior*, 64, 455–462. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.07.018>.
- Malebana, M. J., & Swanepoel, E. (2014). The relationship between exposure to entrepreneurship education and entrepreneurial self-efficacy. *Southern African Business Review*, 18, 1–26. <https://doi.org/10.25159/1998-8125/5630>.
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (16<sup>th</sup> ed.). McGraw-Hill Education.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7<sup>th</sup> ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Setiawan, J. L. (2012). Entrepreneurship program assessment by students outcome on their perceived entrepreneurial characteristics. In D. Larso & W. Dhewanto (Eds.), *Indonesia international conference on innovation, entrepreneurship, & small business* (pp. 1–6). Surabaya, Universitas Ciputra.
- Turner, S. L., Alliman-Brissett, A., Lapan, R. T., Udipi, S., & Ergun, D. (2003). The Career-Related Parent Support Scale. *Measurement and Evaluation in Counseling and Development*, 36(2), 83–94.
- Wade, C., & Travis, C. (2007). *Psikologi jilid 1* (9<sup>th</sup> ed.). Erlangga
- Widyastuti, R. J., & Pratiwi, T. I. (2013). Pengaruh self - efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK UNESA*, 3, 231 - 238.